

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PERTANYAAN MENGGALI PADA SISWA KELAS VIII.3 SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh:

Masniari, S.Pd

(Guru SMP Negeri 1 Batang Angkola)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Batang Angkola dengan subjek penelitian adalah kelas VIII.3 yang berjumlah 30 orang siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan tes, pengamatan atau lembar observasi serta instrumen-instrumen lain penunjang penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali dalam pembelajaran PKN di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Batang Angkola menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan, dimana aspek kognitif ketuntasan belajar yang dicapai siswa yaitu siklus I 63% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 96%. Sedangkan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dari penilaian afektif pada siklus I 66% selanjutnya siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Selanjutnya dari aspek psikomotor ketuntasan belajar yang diperoleh siswa siklus I 66% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Keywords : *Pertanyaan Menggali, PKN, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003, dunia pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia Indonesia. Proses pengembangan potensi manusia melalui proses pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Oleh karena itu, di dalam proses pendidikan seorang guru harus mampu membimbing siswa untuk mandiri dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang telah ditetapkan secara optimal.

Salah satu mata pelajaran di SMP adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Pembelajaran PKN bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia. Depdiknas (2006 : 271) menyatakan bahwa PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Depdiknas (2006:43) tujuan mata pelajaran PKN agar siswa dapat: 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatatan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan motivator memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru harus mampu menciptakan kondisi yang dinamis dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada materi-materi pelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan model mengajar yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Dengan menerapkan model mengajar yang lebih baik, maka hasil belajar siswa akan mengalami

peningkatan sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Sudjana, 2009: 12).

Berdasarkan pengamatan di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Batang Angkola, dalam dalam proses pembelajaran PKn terlihat siswa cenderung malas membuka buku untuk belajar dan kebiasaan siswa dalam belajar dengan menumpuk materi pelajaran yang membuat siswa sulit mau belajar. Kompleksnya materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran PKn, membuat siswa menjadi jenuh atau bosan. Pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa, sehingga dalam pembelajaran sering timbul kekacauan atau keributan di dalam kelas sehingga kondisi kelas tidak terkontrol, siswa tidak disiplin, dan hasil belajarnya rendah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temui dalam pembelajaran, penulis berupaya mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran PKn ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Setelah melalui kajian dari literatur, beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, masing-masing model mempunyai keunggulan maupun keterbatasan. Salah satu model mengajar yang cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali.

Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali merupakan model belajar dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru

yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa aktif berfikir, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk, kembali segar dan hilang kantuknya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali Pada Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Batang Angkola Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017”

LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2008:30) bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Dari defenisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku dan perubahan yang terjadi karena hasil belajar relatif, permanen atau menetap. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dengan mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Apabila terjadi perubahan yang baik atau lebih baik, berarti siswa telah berhasil. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Hasil belajar PKn merupakan tolak ukur untuk melihat kemajuan siswa dalam belajar dan prestasi guru di dalam pelajaran PKn. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru ditandai dengan perubahan tingkah laku setelah proses belajar berakhir. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar (1997:21) bahwa hasil belajar

adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku seseorang. Hasil belajar dapat diukur dengan evaluasi dan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dan dapat dilihat pada tes akhirnya.

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat pendidikan. Pelajaran PKn memiliki dua unsur yakni Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila mengarah pada permasalahan moral sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan lebih ditekankan pada pendidikan hak dan kewajiban warga negara. Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan agar menjadi warga Negara yang baik yaitu mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Dengan pembelajaran PKn di SMP diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dan

negara. Menurut Depdiknas (2006 : 43), mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatatan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PKn adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

3. Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali

Menurut Abbas (2006: 91) mengemukakan bahwa pertanyaan menggali adalah kemampuan dalam memberikan komentar, tanggapan, reaksi, dan menanyakan berbagai hal yang masih ada kaitannya dengan sesuatu yang dibahas atau yang sedang diperbincangkan. Pertanyaan menggali ini dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jawaban murid. Pertanyaan itu bermaksud untuk menuntun murid agar isinya dapat menemukan jawaban yang lebih benar. Pertanyaan menggali diawali dengan menghadapkan siswa pada situasi baru yang mengandung teka-teki atau benda-benda nyata. Situasi baru itu membuat siswa mengalami pertentangan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk mengadakan asimilasi. Dengan kata lain pertanyaan menggali adalah cara lain dalam merespon (menanggapi) jawaban siswa apabila siswa gagal menjawab pertanyaan, atau jawaban kurang sempurna.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan

siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksikan sendiri konsep menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dengan model pembelajaran seperti ini proses tanya jawab dilakukan secara acak. Sehingga mau tidak mau setiap siswa harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat mereka akan dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Suatu model pembelajaran yang diberikan tidak akan pernah lepas dari kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran Pertanyaan Menggali. Menurut Suyatno (2009: 78), Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Pertanyaan Menggali adalah sebagai berikut: (1).Kelebihan model pembelajaran Pertanyaan Menggali, (2).Mendorong siswa aktif berfikir, (3).Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali, (4).Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan, (5).Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk, kembali segar dan hilang kantuknya, (6).Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau, (7).Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kelemahan model pembelajaran Pertanyaan Menggali yaitu: (1).Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab, (2).Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa, (3).Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang, (4).Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa, (5).Dapat menghambat cara berfikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan diri, misalnya guru meminta siswanya

menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 1 Batang Angkola. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdikan dan tanggung jawab profesi terutama dalam usaha-usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran PKn. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Batang Angkola, yang berjumlah 30 orang. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut adalah berdasarkan pengamatan penulis terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.3 yang cukup rendah dibandingkan kelas-kelas lain dan banyak ditemukan permasalahan serta kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran PKn. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, Maret s/d Mei 2017, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan April 2017, mulai dari siklus I sampai siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan kualitatif adalah data yang bersifat uraian yang tidak bisa diubah kedalam angka-angka. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka bukan berwujud kata-kata. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) pada mata pelajaran PKn. Menurut Suharsimi (2007:58) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali pada pembelajaran PKn terlihat dalam proses pembelajaran bahwa guru membuat

rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi pokok, 6) Kegiatan pembelajaran, 7) Media dan sumber, 8) Evaluasi. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PKn Kelas VIII SMP. Berdasarkan aspek penilaian terhadap RPP siklus I diatas, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 79% dengan kategori cukup. Perencanaan yang disusun pada siklus I pembelajaran disajikan dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan tahap-tahap pembelajaran Pertanyaan Menggali.

Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran Pertanyaan Menggali menurut Suyatno (2009: 63) yaitu: 1) Penyajian materi, 2) Menghadapkan pada situasi baru, 3) Mengajukan persoalan, 4) Memberikan kesempatan merumuskan jawaban, 5) Menjawab pertanyaan, 6) Pemberian tanggapan, dan 7) Review informasi.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Batang Angkola, khususnya dalam bertanya, guru harus menuntun siswa memberikan jawaban dengan baik dan benar atas pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan guru haruslah jelas dapat dimengerti dan dipahami siswa sehingga apa yang menjadi pikiran guru, yang dituangkan ke dalam pertanyaan, dapat ditangkap persis sebagaimana yang ada pada pikiran guru. Oleh karena itu, ketika mengajukan pertanyaan, hendaklah guru tidak menyelingi pertanyaan dengan kata-kata yang dapat mengganggu misal: eem, anu, dan kata-kata lain yang dapat mengganggu apabila siswa gagal menjawab pertanyaan atau jawaban kurang sempurna maka guru bisa menyederhanakan bahasa atau menunjuk siswa lain untuk membantu siswa menafsirkan pertanyaan.

Dalam prosesnya pembelajaran siklus I, suasana kelas terlihat tegang. Untuk mengurangi kondisi tersebut guru hendaknya setiap memberikan pertanyaan disertai wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada yang lembut. Selain itu juga dimunculkan canda, senyum, sehingga suasana menjadi nyaman dan menyenangkan jangan lupa jawaban siswa yang salah harus dihargai. Karena salah adalah cirinya dia sedang belajar dia telah berpartisipasi.

Dari analisis penelitian siklus I, pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali dapat dilihat dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dari penilaian kognitif, pada siklus I persentase ketuntasan belajar yang tercapai hanya 70% dengan rata-rata nilai 71. Untuk penilaian afektif, ketuntasan yang dicapai 73%, sedangkan untuk penilaian psikomotor ketuntasan yang dicapai adalah 73%. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa siklus I baru mencapai nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan 70%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali pada siklus I masih dalam kategori cukup dan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Pembelajaran yang akan dilaksanakan masih dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sama, serta pendalaman dari materi sebelumnya. Berdasarkan aspek penilaian terhadap RPP siklus II terlihat persentase skor adalah 92% dengan kategori sangat baik.

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Batang Angkola ini hampir sama dengan siklus I. Guru dan siswa sudah terbiasa dengan penggunaan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran suasana kelas cair, tidak tegang seperti pertemuan sebelumnya. Guru dalam mengajukan pertanyaan sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan tidak menimbulkan multi tafsir. Ketika guru menyampaikan bahan pelajaran, ketika itu juga siswa memberikan perhatian dengan tanggapan yang antusias atas

tugas yang diberikan untuk dikerjakan. Stimulus yang tepat dari guru dalam mengajar mendapatkan tanggapan balik dari siswa.

Dari hasil analisis penelitian siklus II, dapat dilihat hasil belajar siswa, baik dari aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berdasarkan penilaian dari aspek kognitif, ketuntasan belajar yang tercapai sebesar 96% dengan rata-rata nilai 82. Untuk penilaian aspek afektif dan psikomotor, masing-masing nilai ketuntasan yang diperoleh siswa mencapai 90%. Dengan demikian dari hasil penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotor sudah terlihat peningkatan dimana nilai rata-rata sudah mencapai 80 dengan ketuntasan 90% yang telah sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

KESIMPULAN

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn diwujudkan dalam RPP yang disesuaikan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali. Pelaksanaan Pembelajaran PKn di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Batang Angkola menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali terdiri dari beberapa langkah, yakni: 1) Penyajian materi, 2) Menghadapkan pada situasi baru, 3) Mengajukan persoalan, 4) Memberikan kesempatan merumuskan jawaban, 5) Menjawab pertanyaan, 6) Pemberian tanggapan, dan 7) Review informasi. Hasil belajar siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Batang Angkola dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus I dari penilaian kognitif nilai rata-rata yang diperoleh siswa 71 dengan ketuntasan belajar yang tercapai hanya 70% dan dari penilaian afektif, ketuntasan yang dicapai 73% yang berarti dalam kategori cukup sedangkan dalam penilaian psikomotor ketuntasan yang dicapai juga 73%. Untuk siklus II hasil belajar mengalami peningkatan dimana dari penilaian kognitif nilai rata-rata 82 dengan ketuntasan belajar yang tercapai sudah 96% dan dari penilaian afektif, ketuntasan

yang dicapai 90% yang berarti dalam kategori sangat baik sedangkan dalam penilaian psikomotor ketuntasan yang dicapai juga 90%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan saran untuk dipertimbangkan: Bentuk pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali, disarankan untuk memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif. Dalam menerapkan Model Pembelajaran Pertanyaan Menggali guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, sehingga dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana. 2009. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad Umar. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Mata Padi Presindo.